

Management of Qur'anic Learning through the Ummi Method at Muhammadiyah Elementary School

Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Rochmatul Umamah¹⁾, Istikomah^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: istikomah1@umsida.ac.id

Abstract. *This study stems from the growing need for a more structured and high-quality approach to Qur'anic instruction in Islamic primary schools, particularly as classroom practice often faces limited instructional time, less engaging methods, and challenges in maintaining consistent reading proficiency among students. The research aims to describe how the management of Qur'anic learning using the Ummi method is implemented at MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng through four key stages of the instructional process. A descriptive qualitative approach with a case study design was employed. Data were gathered through classroom observations, interviews, and document analysis, then processed through data reduction, organization, and conclusion drawing. The findings reveal that instructional planning is developed collaboratively and guided by the official Ummi method framework. Organizational practices are reflected in clear task distribution, while classroom implementation follows the standardized sequence of the Ummi method with adjustments based on students' abilities. Evaluation is carried out continuously through daily assessments, EBTA, and both internal and external supervision. These results highlight that the success of the program depends largely on teacher readiness, adequate learning facilities, and consistent professional guidance. The study implies the need to strengthen teacher competencies, enhance supporting resources, and intensify supervision to maintain quality standards in every class. The findings may serve as a reference for Islamic educational institutions seeking to improve the management of Qur'anic learning in a more effective and sustainable manner.*

Keywords - Learning Management; Ummi Method; Qur'anic Learning; Islamic Primary School

Abstrak. *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih terarah dan bermutu di sekolah dasar Islam, terutama karena praktik di lapangan masih menghadapi keterbatasan waktu, metode yang belum menarik, serta tantangan dalam menjaga konsistensi mutu bacaan siswa. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilaksanakan di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng melalui empat tahapan utama. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun secara kolaboratif dan mengacu pada pedoman resmi metode Ummi, pengorganisasian berjalan melalui pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan mengikuti tahapan baku metode Ummi dengan penyesuaian pada kondisi siswa, dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian harian, EBTA, serta supervisi internal maupun eksternal. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, kelengkapan sarana, serta konsistensi pembinaan. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penguatan kapasitas pendidik, ketersediaan fasilitas pendukung, serta perlunya supervisi yang lebih intensif agar standar mutu pembelajaran Al-Qur'an dapat dipertahankan di setiap kelas. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam yang ingin memperbaiki pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an secara lebih efektif dan berkesinambungan.*

Kata Kunci - Manajemen Pembelajaran; Metode Ummi; Pembelajaran Al-Qur'an; Madrasah Ibtidaiyah

I. PENDAHULUAN

Tujuan mempelajari Al-Quran adalah untuk mencapai keberhasilan spiritual, intelektual, dan etika seorang Muslim. Al-Quran merupakan proses pendidikan yang tidak hanya mengajarkan cara membaca, tetapi juga menanamkan pemahaman dan pengalaman akan isinya. Keberhasilan belajar Al-Quran ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Quran serta kelancaran mereka dalam membacanya.[1]. Kepribadian dan nilai-nilai seorang Muslim terutama dibentuk oleh ajaran agama, ibadah, hubungan sosial, dan moralitas yang terdapat dalam Al-Quran. Interaksi sosial mengatur hubungan antar manusia, ibadah mengatur cara beribadah kepada Allah SWT, agama menanamkan iman, dan moralitas membentuk kebajikan seperti

kesabaran, kejujuran, dan rasa hormat kepada orang lain. Melalui studi Al-Quran yang komprehensif, keempat unsur ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan kepribadian yang utuh [2]. Saat ini, integrasi Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan, memperoleh perhatian yang signifikan dari kalangan masyarakat karena hal tersebut dipandang sebagai aspek penting dalam membentuk perkembangan pribadi dan karakter generasi muslim di masa yang akan datang [3].

Kebutuhan akan pengajaran Al-Quran berkualitas tinggi di sekolah telah meningkat dari waktu ke waktu. Diperlukan metodologi pembelajaran yang terstruktur dan terjamin kualitasnya untuk menjamin bahwa siswa dapat membaca Al-Quran dengan cepat, mudah, dan sesuai dengan aturan tajwid guna mencapai hasil belajar terbaik [4]. Namun, implementasi di lapangan menunjukkan bahwa masih ada sejumlah kendala dalam mempelajari Al-Qur'an, termasuk kurangnya waktu untuk belajar, strategi pengajaran yang kurang menarik, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam membantu anak-anak mempelajari Al-Qur'an di rumah [5]. Oleh karena itu, pemahaman Al-Qur'an sangat bergantung pada seberapa baik manajemen pembelajaran berjalan [6].

Alben Ambarita (2006) mendefinisikan manajemen pembelajaran sebagai kapasitas guru untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dan mendorong kerja tim yang memfasilitasi proses pembelajaran sehingga berjalan lancar di kelas [7]. Sedangkan menurut Suryosubroto (2004), manajemen pembelajaran adalah suatu proses kerja sama yang sistematis, mencakup tahapan perencanaan, pengarahan, pemantauan dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal [8].

Selain memerlukan manajemen yang tepat, proses pembelajaran juga memerlukan strategi atau metode yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan [9]. Siswa dapat mempelajari Al-Quran dengan lebih efektif jika diajarkan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan. Jika pembelajaran melibatkan partisipasi siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif, maka pembelajaran tersebut dianggap efektif [10]. Banyak lembaga pendidikan masih menggunakan teknik pengajaran Al-Quran tradisional di zaman modern, yang memiliki nada bacaan yang membosankan dan datar. Gagasan pembelajaran ini kurang menarik dan dapat memengaruhi seberapa baik siswa membaca Al-Quran. [11]. Yayasan Ummi, sebuah organisasi yang didedikasikan untuk memajukan pendidikan Al-Quran menggunakan metode Ummi, telah menciptakan sistem mutu terstandarisasi untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan Al-Quran. Tim Yayasan Ummi mengklaim bahwa karena metode Ummi diciptakan oleh para ahli Al-Quran dan pakar sistem yang memiliki pengalaman langsung menggunakan berbagai teknik pembelajaran Al-Quran, termasuk metode Al-Baghdadi, Iqro', dan lainnya, metode ini berhasil dan menyenangkan [12]. Dalam situasi ini, pendekatan pembelajaran menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. [13].

MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah memasukkan pengajaran Al-Quran dengan menggunakan pendekatan Ummi. Sejak tahun ajaran 2021–2022, madrasah ini telah menggunakan metode Ummi sebagai program tambahan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran sesuai dengan peraturan. Pendekatan Ummi dipilih karena dianggap lebih baik dalam menyoroti unsur-unsur tajwid, makharijul huruf, dan fasyahah, serta memiliki tujuan yang spesifik dan terukur, menurut pernyataan awal dari Koordinator Al-Quran Madrasah. Meskipun demikian, masih ada beberapa masalah, seperti kebutuhan bagi siswa tertentu untuk menyesuaikan diri dengan metode Ummi karena variasi dalam pendekatan yang sebelumnya dipelajari oleh siswa di luar madrasah, termasuk di TPQ (Pusat Pembelajaran Al-Quran).

Pendekatan Ummi untuk manajemen pembelajaran Al-Quran juga telah dibahas dalam sejumlah karya sebelumnya. Salah satu penelitian tersebut adalah "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Quran di SD Patra Dharma 1, Balikpapan," yang dilakukan pada tahun 2024 oleh Fatimatuz Zahro dan Iskandar Yusuf. Temuan menunjukkan bahwa empat strategi pembelajaran individual, individual klasik, Simak membaca klasik, dan Simak membaca klasik murni digunakan dalam metode Ummi sesuai dengan persyaratan Yayasan Ummi. Karena pendekatan ini didukung oleh instruktur yang berkualitas, fasilitas yang memadai, pemantauan yang sering, dan dukungan orang tua, metode ini dianggap efektif di sekolah ini. Namun, masih ada tantangan, seperti kesenjangan tingkat kemampuan siswa dan kekurangan tenaga pendidik laki-laki yang berkualitas. [14].

Penelitian lain juga dilakukan oleh Indi Rahmadani (2025), yang berjudul "Efektivitas Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di SD IT Al-Munadi Medan Marelani", hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan siswa. Tidak hanya sekedar hafal, namun dari segi tajwid, fasahah dan makharijul hurufnya juga sangat baik. Strategi yang digunakan diantaranya yakni talaqqi (membaca langsung didepan guru), serta muroja'ah (mengulang hafalan) secara rutin. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah waktu muroja'ah yang terbatas, perbedaan gaya belajar siswa dan guru yang bersertifikat Ummi masih terbatas [15].

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ahmad Tarmidzi (2022), dengan judul "Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi". Melalui penerapan lima prinsip kualitas utama—fokus pada pelanggan, keterlibatan penuh, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan—temuan menunjukkan bahwa metode Ummi dalam manajemen kualitas Al-Quran berhasil diimplementasikan di lembaga ini. Tim pengawas dan pelaksana, dukungan orang tua, dan kemitraan sekolah dengan Yayasan Ummi semuanya berkontribusi pada

keberhasilannya. Meskipun demikian, masih ada tantangan yang terkait dengannya, termasuk keterbatasan waktu untuk belajar, kebutuhan bagi instruktur untuk mendapatkan bimbingan agar dapat sepenuhnya memahami pendekatan tersebut, dan kesulitan dalam menjaga kualitas di setiap sesi [16].

Penelitian tentang administrasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan sangat penting, menurut temuan studi ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana metode Ummi dalam mempelajari Al-Qur'an dikelola di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng, dengan penekanan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Berdasarkan hal tersebut, topik penelitian ini adalah bagaimana MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng mengelola metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an dari segi pengorganisasian dan perencanaan, serta bagaimana pembelajaran tersebut dilaksanakan dan dinilai. Berbeda dengan penelitian lain yang berfokus pada implementasi, efikasi, atau sistem mutu secara umum, penelitian ini unik karena mengkaji topik manajemen pembelajaran. Pentingnya sistem manajemen pembelajaran yang efisien yang dapat melayani tujuan pendidikan Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya adalah yang membuat penelitian ini mendesak. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas yang akan membantu sekolah-sekolah Islam dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran Al-Qur'an secara efisien dan terfokus.

II. METODE

Penelitian ini menjelaskan secara rinci bagaimana metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran diterapkan di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif dan metodologi studi kasus. Teknik kualitatif digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peneliti tentang fenomena yang diteliti berdasarkan sudut pandang para partisipan dan konteks sosialnya [17]. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung melalui observasi dan wawancara dikenal sebagai data primer. Sebaliknya, data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui media perantara, seperti makalah, jurnal penelitian, atau sumber tertulis lainnya [18]. Koordinator Al-Qur'an metode Ummi dan kepala madrasah berperan sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel bertujuan digunakan untuk memilih subjek, khususnya memilih informan berdasarkan partisipasi langsung mereka dalam proses manajemen pembelajaran. Sistem manajemen pembelajaran madrasah menjadi subjek penelitian.

Tiga teknik digunakan untuk memperoleh data: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Situasi di lapangan dilihat langsung melalui observasi, informasi diperoleh dari individu yang relevan melalui wawancara, dan observasi serta wawancara didukung oleh dokumentasi. Metodologi Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk analisis data. [19]. Proses penyederhanaan dan pengorganisasian data mentah untuk memfokuskan pada informasi penting sesuai dengan tujuan penelitian dikenal sebagai reduksi data. Untuk memudahkan pemahaman, data diatur dan dikategorikan dalam bentuk naratif atau visual sebelum disajikan. Meringkas hasil berdasarkan pemeriksaan fenomena lapangan adalah proses pembentukan kesimpulan [20]. Pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi teknis digunakan untuk menjamin kebenaran data. Triangulasi teknis melibatkan penggabungan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang topik yang sama, sedangkan triangulasi sumber melibatkan perbandingan informasi dari beberapa informan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat komponen utama dalam metode Ummi untuk mengelola pengajaran Al-Quran di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng: persiapan, koordinasi, pelaksanaan, dan penilaian. Efektivitas pendidikan Al-Quran di madrasah didukung oleh keempat faktor yang saling terkait ini. Tabel 1 berikut memberikan ringkasan temuan penelitian untuk setiap komponen:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng

No	Aspek	Temuan Lapangan	Kendala/Tindak Lanjut
1	Perencanaan	1. Perencanaan disusun bersama kepala madrasah, koordinator, dan guru pengampu	1. RPP belum dibuat dan sedang direncanakan untuk segera disusun 2. Supervisi direncanakan dilaksanakan lebih terstruktur

		2. Mengacu panduan Ummi Foundation & arahan Koordinator Daerah 3. Target 1 jilid per-semester 4. Melakukan tes klasifikasi kemampuan siswa kelas 1 5. Guru menyiapkan administrasi sebelum pembelajaran 6. Guru wajib bersertifikat	
2	Pengorganisasian	1. Struktur : Kepala madrasah, Koordinator Al-Qur'an dan Guru pengampu 2. Rasio ideal 1guru mengajar 15 siswa 3. Penugasan mengajar dirotasi disetiap semesternya	1. Alat peraga belum lengkap dan direncanakan pengadaan tiang penyangga
3	Pelaksanaan	1. Mengikuti 7 tahapan metode Ummi 2. Model klasikal baca simak murni 3. Waktu 2 sesi pembelajaran: 08.00-09.00 & 09.00-10.00 WIB 4. Lokasi pembelajaran fleksibel (kelas, aula, perpustakaan, dll) 5. Media: flashcard dan alat peraga 6. Drill tambahan untuk siswa berkemampuan rendah dan adaptasi untuk siswa ABK	1. Koordinator dan beberapa guru merangkap menjadi wali kelas/guru mata pelajaran dan direncanakan penambahan guru & pelatihan
4	Evaluasi	1. Evaluasi harian (rekap nilai bacaan dan hafalan) 2. EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir) untuk kenaikan jilid 3. Munaqasyah sebelum wisuda dan khatmil qur'an 4. Evaluasi bulanan untuk guru 5. Evaluasi 6 bulan sekali oleh Korda Ummi Foundation	1. Supervisi oleh koordinator ke setiap kelas belum dijalankan dan direncanakan untuk bisa segera berjalan

A. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah dan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam manajemen pembelajaran, perencanaan menjadi sebuah dasar penting yang mengatur strategi agar tujuan bisa tercapai dengan efektif [21]. Enoch mendefinisikan perencanaan sebagai tindakan menciptakan prosedur yang logis dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan [22]. Menurut Prajudi Atmosudirjo, perencanaan mencakup tindakan untuk menentukan tujuan, jadwal, pelaksanaan, dan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan [23]. Sedangkan Soekamto mengungkapkan perencanaan pembelajaran sebagai proses memilih metode terbaik guna menghasilkan perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik [23]. Oleh karena itu

penyusunan rencana pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar proses belajar menjadi relevan dan kontekstual [24].

Berdasarkan temuan studi tersebut, kepala madrasah, koordinator Al-Quran, staf pengajar, dan departemen kurikulum bekerja sama untuk menyusun elemen-elemen pembelajaran Al-Quran yang direncanakan di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. Pertemuan kerja madrasah digunakan untuk membahas proses perencanaan, yang selaras dengan kurikulum sekolah dan kalender akademik. Seluruh kegiatan pembelajaran berpedoman pada panduan resmi Umami Foundation serta arahan dari Koordinator Umami Daerah. Program pembelajaran disusun dengan target capaian yang jelas, yakni penyelesaian satu jilid disetiap semesternya, artinya dalam satu tahun, siswa dapat menyelesaikan 2 jilid. Sedangkan target hafalan Al-Qur'an menyesuaikan target disetiap jilidnya. Namun dalam implementasinya, tetap memperhatikan kemampuan siswa, jika memang kemampuan siswa tersebut belum tuntas maka diperbaiki terlebih dahulu sebelum mengikuti tes kenaikan jilid. Selain itu di akhir tahun, diadakan munaqasyah serta khatmil Qur'an dan imtihan sebagai bentuk evaluasi sekaligus apresiasi terhadap capaian siswa.

Ujian membaca Al-Quran yang diberikan di awal kelas 1 merupakan cara lain yang digunakan dalam perencanaan untuk mempertimbangkan kemampuan awal siswa. Untuk memfasilitasi pembelajaran yang sukses, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran. Guru juga telah menyiapkan persyaratan administratif dan materi pembelajaran, termasuk buku catatan harian, ringkasan kelas, alat bantu pengajaran yang dikategorikan berdasarkan jilid, kartu flash untuk siswa di jilid-jilid awal, dan jilid Umami sebagai panduan utama, sebagai bagian dari perencanaan pra-pembelajaran. Untuk menjamin kualitas membaca yang konsisten di semua mata pelajaran dan menunjukkan kesiapan profesional, setiap instruktur juga harus memiliki sertifikasi guru dalam Metode Umami. Pendekatan Umami dipilih oleh kepala madrasah karena dianggap mudah dipahami oleh siswa dan telah berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran. Perencanaan pembelajaran di madrasah dapat dilakukan secara metodis, disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan berfokus pada tujuan pembelajaran dengan pelatihan guru dan kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah, koordinator Al-Quran, dan instruktur. Namun, ketiadaan Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) tetap menjadi tantangan. Untuk membuat proses perencanaan lebih berkelanjutan dan tepat sasaran, madrasah tersebut berupaya untuk segera membuat rencana pembelajaran dan menyediakan pemantauan pengajar di setiap kelas.

B. Pengorganisasian Pembelajaran Al-Qur'an Metode Umami di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng

Komponen kunci manajemen adalah organisasi, yang menjamin bahwa strategi yang direncanakan dapat dilaksanakan melalui struktur organisasi yang sesuai. Setiap orang dapat memahami peran, tanggung jawab, dan wewenangnya melalui organisasi yang tepat, yang memungkinkan semua operasi berjalan lancar dan sukses dalam mengejar tujuan yang telah ditentukan [25]. Menurut Winadi di Syafaruddin, pengorganisasian adalah praktik memecah pekerjaan menjadi beberapa bagian yang mudah dikelola dan mengatur hasil dari setiap tugas untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan [26]. Menurut Ngilim Purwanto, pengorganisasian adalah proses memecah pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih spesialis dan mengalokasikannya kepada orang-orang berdasarkan kompetensi individu mereka. Pada saat yang sama, pengelolaan penggunaan sumber daya secara terkoordinasi memungkinkan tercapainya tujuan organisasi dengan sukses [27]. Struktur ini memecah komponen pembelajaran dalam konteks pendidikan sehingga dapat diterapkan secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan [28]. Tugas ini mencakup pembagian tugas berdasarkan keterampilan dan tanggung jawab masing-masing siswa, pembagian tugas yang jelas, dan pengorganisasian struktur kerja madrasah. Oleh karena itu, pencapaian proses pembelajaran yang efisien, terukur, dan berorientasi pada tujuan membutuhkan struktur yang tepat dan terencana dengan baik. Sebuah studi yang dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng menghasilkan sejumlah kesimpulan tentang penerapan metode Umami dalam fase perencanaan pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng dilakukan melalui penataan struktur kerja dan pembagian peran yang jelas agar pembelajaran dapat berjalan terarah. Dalam struktur organisasi, kepala madrasah bertindak sebagai penanggungjawab utama yang memastikan program Umami berjalan sesuai rencana. Koordinator Al-Qur'an bertugas mengatur teknis pembelajaran, menyiapkan administrasi, membagi kelas serta jadwal guru, melaksanakan pembinaan rutin serta supervisi guru disetiap kelasnya. Sedangkan guru pengampu bertugas menjalankan pembelajaran sesuai tahapan metode umami, melakukan evaluasi di kelas serta memberi pendampingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan. Pembagian kelas dilakukan dengan menjaga rasio ideal 1 guru untuk 15 siswa. Sedangkan pembagian tugas guru dilakukan secara bergilir di jilid yang berbeda di setiap semester untuk menjaga pemerataan pengalaman mengajar.

Aspek pengorganisasian juga terlihat dari cara madrasah mengelola sarana, pola komunikasi, dan pembinaan guru. Kepala madrasah memastikan ketersediaan serta memperbaiki berbagai media pendukung seperti alat peraga yang membutuhkan tiang penyangga agar tidak hanya sekedar di tempel di kelas. Di sisi lain, koordinator Al-Qur'an juga melaksanakan pembinaan dan evaluasi rutin setiap 3-4 minggu sekali sebagai wadah untuk meninjau jalannya proses pembelajaran, menyampaikan umpan balik, serta mencari solusi bersama jika ada kendala terkait pembelajaran

dikelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an di madrasah ini berjalan efektif karena setiap pihak memahami peran dan tanggungjawabnya. Namun, beberapa fasilitas masih perlu ditambah dan diperbaiki, terutama tiang penyangga alat peraga jilid yang belum disediakan. Oleh karena itu, pihak madrasah terus berupaya melakukan pengadaan tiang penyangga tersebut agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan optimal.

C. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap penting dalam proses Pendidikan yang menjadi sarana utama bagi guru untuk menyampaikan materi serta membangun interaksi belajar dengan peserta didik [29]. Fase ini memberikan dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam aplikasi praktis dan merupakan perluasan dari prosedur perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran dipandang sebagai proses interaksi berkelanjutan antara guru, siswa, dan bahan pembelajaran yang mendukung kegiatan tersebut. Pelaksanaan yang efektif akan memberikan dampak positif pada kualitas hasil pembelajaran [30]. Rusman menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan wujud keterpaduan berbagai komponen Pendidikan yang saling berperan menentukan keberhasilan proses belajar [31]. Kelancaran pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan dan ketepatan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam hal ini, guru mempunyai tanggungjawab profesional untuk merancang serta melaksanakan kegiatan belajar secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada tujuan pembelajaran [32]. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa seluruh proses benar-benar mendorong pencapaian hasil pembelajaran yang optimal, implementasi pembelajaran harus dikendalikan dengan benar. Beberapa kesimpulan tentang fase pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan pendekatan Ummi diambil dari penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng.

Menurut penelitian tersebut, pengajaran Al-Quran di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng mengikuti tujuh fase Yayasan Ummi: pengenalan, persepsi, penanaman ide, pemahaman konsep, praktik atau keterampilan, penilaian, dan penutup. Setiap kelompok menggunakan volume dan jumlah halaman yang sama dalam metodologi pembelajaran membaca dan mendengarkan klasik murni. Pendekatan ini telah digunakan di hampir setiap kelas; namun, karena kekurangan guru, guru di dua kelompok volume 5 dan 6 digabungkan menjadi satu kelas. Al-Quran diajarkan dalam dua sesi, dari pukul 08.00 hingga 09.00 dan 09.00 hingga 10.00 WIB (Waktu Indonesia Barat), menggunakan ruang kelas madrasah, aula, perpustakaan, atau ruangan kosong. Untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, kepala madrasah juga melakukan pemantauan langsung dengan mengunjungi kelas-kelas.

Pelaksanaan pembelajaran juga ditunjang oleh penggunaan media yang disesuaikan tingkat jilid. Pada jilid awal, guru menggunakan media *flashcard* untuk memudahkan siswa mengenal huruf dan agar siswa tidak bosan dalam belajar, sedangkan jilid 2-tajwid & ghorib, guru menggunakan media alat peraga. Dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala seperti siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata, dalam hal ini guru memberikan pendampingan intensif. Selain itu di madrasah ini juga terdapat siswa berkebutuhan khusus, dalam hal ini guru tidak memaksa siswa tersebut untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an seperti siswa lain, guru menyesuaikan kemampuannya seperti hanya diajarkan hafalan surat atau do'a pendek karena belum ada guru khusus Al-Qur'an yang menangani siswa berkebutuhan khusus. Keterbatasan jumlah guru menjadi tantangan lain karena koordinator dan Sebagian guru juga merangkap tugas sebagai wali kelas dan mata pelajaran sehingga beban kerjanya terlalu banyak, sedangkan didalam pedoman Ummi Foundation, koordinator Al-Qur'an tidak boleh merangkap tugas lain atau mengajar karena harus fokus terhadap tugasnya. Madrasah berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut dengan mendorong penambahan tenaga pengajar dan meningkatkan intensitas pelatihan agar mutu pembelajaran metode Ummi tetap terjaga.

D. Evaluasi

Menurut Edwind Ramayulis, evaluasi merupakan suatu proses atau Tindakan yang dilakukan untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan atau objek tertentu [33]. Sedangkan menurut M.Chabib Thoha, evaluasi adalah kegiatan yang disusun secara sistematis guna memperoleh informasi mengenai kondisi suatu objek melalui penggunaan instrument tertentu, kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar yang telah diterapkan untuk menarik kesimpulan [34]. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi dipahami sebagai proses terencana dan terstruktur yang bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik berhasil mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kegiatan belajar mengajar [35]. Evaluasi pembelajaran tidak hanya mendeskripsikan objek yang dinilai, tetapi juga menelaah nilai dan kebermaknaannya [36]. Evaluasi menjadi tahap akhir dalam siklus pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk menilai pencapaian belajar siswa. Penilaian ini tidak hanya sekedar tes tertulis melainkan juga melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam diskusi maupun kegiatan di kelas. Tujuan utama evaluasi adalah untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, evaluasi memiliki peran penting sebagai sarana refleksi dan dasar pengambilan keputusan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang [37]. Melalui proses ini, peserta didik juga dapat memahami capaian yang mereka raih selama mengikuti proses pembelajaran [38].

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng dilaksanakan secara berjenjang dan berlangsung terus-menerus untuk memantrau proses sekaligus hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan setiap hari melalui kegiatan membaca, menghafal, dan pemantauan ketepatan bacaan siswa, termasuk keseragaman do'a pembuka dan nada bacaan sesuai standar metode Ummi. Kenaikan jilid ditentukan melalui EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir), sehingga siswa hanya dapat naik jilid apabila benar-benar menguasai materi pada jilid sebelumnya. Bagi siswa yang belum mencapai standar, guru memberikan drill tambahan dan jika masih belum mampu, maka akan diulang Kembali pada jilid tersebut. Menjelang wisuda tahfidz dan khatmil qur'an, siswa juga melewati tahapan evaluasi khusus yang mensyaratkan penyelesaian jilid 1-6, bacaan ghorib, tajwid, dan Al-Qur'an sebelum mengikuti munaqasyah. Dalam hal ini, evaluasi yang dijalankan dicatat sesuai kemampuan siswa tanpa memaksakan hasil di luar kemampuannya. Hal ini juga ditegaskan oleh kepala madrasah yang menyebutkan bahwa laporan belajar siswa harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak, termasuk bagi siswa bekebutuhan khusus. Sejak program ini diterapkan, telah ada tiga Angkatan yang diwisuda oleh koordinator Daerah Ummi Foundation dan ada juga siswa yang menunjukkan capaian hafalan yang jauh diatas standar.

Evaluasi terhadap guru dilaksanakan setiap bulan dengan melibatkan kepala madrasah, koordinator Al-Qur'an, serta seluruh guru pengampu. Kegiatan ini digunakan untuk meninjau pelaksanaan pembelajaran serta membahas kendala yang muncul dikelas serta merumuskan solusi secara bersama. Madrasah juga mendapatkan pendampingan dari Koordinator Daerah Ummi Foundation setiap enam bulan sekali sebagai bagian dari supervisi eksternal. Adapun kendala yang masih dihadapi yakni belum dilaksanakannya supervisi ke setiap kelas oleh koordinator Al-Qur'an, karena koordinator Al-Qur'an juga merangkap menjadi wali kelas dan guru mata pelajaran dengan jadwal yang sangat padat .

IV. SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng dikelola melalui empat tahapan yang saling terkait: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing tahapan ini berkontribusi untuk menjaga arah dan kualitas pembelajaran. Menemukan gambaran komprehensif tentang pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an terstruktur di sekolah, termasuk perencanaan program, alokasi peran, dan mekanisme penilaian berkelanjutan, memungkinkan tercapainya tujuan studi secara efektif. Dari segi persiapan, madrasah telah menyusun kurikulum secara metodis dengan menggunakan standar Yayasan Ummi dan melakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan siswa sebagaimana ditentukan oleh tes bakat pendahuluan. Meskipun beberapa fasilitas masih memerlukan peningkatan, pengorganisasian dicapai melalui pembinaan guru secara berkala, pembagian kerja yang jelas, dan prosedur kerja yang terstruktur. Tujuh fase metode Ummi diikuti sepanjang tahap pelaksanaan, dan digunakan model membaca-mendengar klasik murni, dengan modifikasi yang dilakukan untuk anak-anak berkebutuhan khusus dan mereka yang memiliki kemampuan rendah. Evaluasi harian, periodik, EBTA, dan munaqasyah menunjukkan bahwa metode penilaian memprioritaskan tidak hanya kelancaran membaca tetapi juga ketepatan tajwid dan pertumbuhan setiap siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai, pemantauan rutin, dan kesiapan guru semuanya memiliki dampak besar pada kualitas pembelajaran. Untuk memastikan sistem berfungsi dengan stabil di semua tingkatan, tantangan seperti tidak adanya rencana pembelajaran yang terstruktur dengan baik (RPP), kekurangan guru bersertifikat, dan pengawasan kelas yang tidak memadai menunjukkan perlunya penguatan tambahan. Konsekuensi praktis dari penelitian ini menyoroti betapa pentingnya meningkatkan kapasitas guru, merekrut staf pengajar yang berfokus pada Al-Qur'an, dan menyediakan fasilitas pendukung untuk menegakkan standar metode Ummi. Studi ini menekankan bahwa untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an berkualitas tinggi, manajemen yang peka terhadap tuntutan aktual di lapangan sama pentingnya dengan pendekatannya. Penelitian selanjutnya diharapkan mencakup madrasah tambahan atau melihat faktor lain termasuk keterlibatan orang tua dan efektivitas jangka panjang program, karena cakupan subjek yang sempit dalam penelitian ini merupakan salah satu keterbatasannya. Namun, lembaga pendidikan Islam yang ingin meningkatkan sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an mereka dengan cara yang lebih terarah dan berkelanjutan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang tulus kepada MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng atas dukungan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Kesediaan madrasah membuka ruang bagi pelaksanaan observasi dan wawancara serta menjadi hal yang sangat berarti bagi terselesaikannya penelitian ini. Penghargaan yang sama juga ditujukan kepada kepala madrasah, koordinator Al-Qur'an, serta para guru yang telah menyediakan waktu, memberikan informasi, dan membantu penulis memahami berbagai aspek pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan madrasah. Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu kelancaran kegiatan

penelitian, baik melalui penyediaan dokumen, bantuan administratif, maupun pendampingan teknis selama pengumpulan data. Kehadiran dan kontribusi mereka menjadi bagian penting yang memungkinkan penelitian ini terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] Darbi, "Konsep Tentang Belajar Dalam Al-Quran (Studi Implementasi Konsep Belajar Menurut Al-Qur'an pada SMA Islam As-Shofa Pekanbaru)," *Kaisa J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 25–39, 2022, doi: <https://doi.org/10.56633/kaisa.v5i2.1079>.
- [2] A. A. Akbar and Alwizar, "Kontribusi Metode Tafsir Al-Tahlili dan Al-Ijmali terhadap Pengembangan Tafsir Tematik : Kajian Pustaka," *Al-Zayn J. Ilmu Sos. Huk.*, vol. Volume 3 N, pp. 1173–1181, 2025, doi: <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1241>.
- [3] R. Istiqomah and R. Hidayah, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 6, no. 1, pp. 138–150, 2021, doi: 10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6932.
- [4] I. Q. A. Alhajj, E. J. Sastradiharja, and Susanto, "MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN AL-QURAN DI SMA ISLAM AL-AZHAR BSD," *Statement J. Media Inf. Sos. dan Pendidik.*, vol. Vol. 12 No, pp. 44–54, 2022, doi: <https://doi.org/10.56745/js.v12i1.252>.
- [5] M. Z. Arifin and A. R. Sofa, "Ilmu sebagai Kunci Kesuksesan Dunia dan Akhirat Menurut Al-Quran dan Hadist," *Inspirasi Dunia J. Ris. Pendidik. dan Bhs.*, vol. 3, no. 4, pp. 118–125, 2024, doi: <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2634>.
- [6] F. Azzahro and H. Salama, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di RA Al-Akhyar Jakarta Selatan," *As-Sabiqun*, vol. 6, no. 1, pp. 1–11, 2024, doi: 10.36088/assabiqun.v6i1.4115.
- [7] A. Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- [8] B. Suryosubroto, *MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- [9] E. B. Syahputra, "Manajemen Pembelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah," *J. Gener. Tarb. J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 20–29, 2023.
- [10] R. Ruqoyyah and W. Wasik, "Supervisi Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an," *Tarbiyatuna J. Pendidik. Ilm.*, vol. 8, no. 2, pp. 129–142, 2023, doi: 10.55187/tarjpi.v8i2.5427.
- [11] R. Anisah and I. A. Adityawati, "Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur ' an Peserta Didik di MI Darussalam Pacet," *An Najah J. Pengemb. dan pembelajaran Islam*, vol. 02, no. 04, pp. 164–174, 2023, [Online]. Available: <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/126%0Ahttps://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/download/126/97>
- [12] H. Fauziah and A. Febriyanti, "Pengaruh Penerapan Metode Ummi terhadap Tartil Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Ikhlash Samarang Garut," *J. Masagi*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2023, doi: 10.37968/masagi.v2i1.521.
- [13] F. Rosi, "URGENSI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH," *J. Auladuna*, no. Mi, pp. 37–49, 2020.
- [14] F. Zahro and I. Yusuf, "IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL- QUR'AN DI SD PATRA DHARMA 1 BALIKPAPAN," vol. 2, no. March, 2024.
- [15] I. Rahmadani, M. Syahminan, and S. Ashani, "EFEKTIVITAS METODE UMMI DALAM MENGHAFAL AL- QUR ' AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-MUNADI MEDAN MARELAN-SUMATERA UTARA," vol. 3, no. 1, 2025, doi: 10.59548/je.v3i1.357.
- [16] A. Tarmizi, "MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AL-QUR'AN METODE UMMI DI SDIT NUR HIKMAH BEKASI Achmad," vol. 4, no. 3, pp. 440–466, 2022.
- [17] M. B. U. B. Arifin and Nurdyansyah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2018.
- [18] U. Sulung and M. Muspawi, "MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER," *Edu Res. J. Penelit. Pendidik.*, vol. 5, no. 3, pp. 110–116, 2024, doi: <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.
- [19] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kaji. Ilm. Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075. 33-54.
- [20] Qomaruddin and H. Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *J. Manag. Account. Adm.*, vol. 1, no. 2, pp. 77–84, 2024, [Online]. Available: <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93/20>
- [21] P. Ridiana and M. Sirozi, "Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Ainara J. (Jurnal Penelit. dan PKM Bid. Ilmu Pendidikan)*, vol. 5, no. 3, pp. 342–350, 2024, doi: <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.571571>.
- [22] N. Sabrina and M. F. Sya, "Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran," *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 4, pp. 5203–5211, 2024, doi: 10.30997/karimahtauhid.v3i4.13092.

- [23] U. Suherman, E. M. Esya, and E. S. Cipta, "Konsep Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan," *J. Teach. Train. Educ. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 109–116, 2024, [Online]. Available: <https://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/view/5647/3590>
- [24] S. Nizamuddin, B. Kurniawan, and M. Subhan, "PERENCANAAN DALAM ILMU PENGANTAR MANAJEMEN Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi," *J. Student Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 106–120, 2024, doi: <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>.
- [25] E. Kurniati, "Implementasi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Kota Tangerang," *AL-WIJDÂN J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 7, no. 2, 2022, doi: <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1453>.
- [26] Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*. Medan: PERDANA PUBLISHING, 2015.
- [27] M. S. Hadi, "Pengorganisasian Dalam Perspektif Islam," *J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 33–40, 2024.
- [28] I. N. Imamiyah and Istikomah, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah," *Munaddhomah*, vol. 4, no. 2, pp. 330–340, 2023, doi: [10.31538/munaddhomah.v4i2.430](https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.430).
- [29] M. M. Zagoto, "Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square," *Educ. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2022.
- [30] O. Dakhi, "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar," *Educ. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 8–15, 2022.
- [31] Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pranadamedia Grup, 2018.
- [32] W. Marheni, P. W. Lestari, L. Sabalabat, and L. Novalia, "Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif," *Student Sci. Creat. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 48–56, 2025, doi: [10.55606/sscj-amik.v3i1.4650](https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i1.4650).
- [33] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, I. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- [34] M. C. Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990.
- [35] Z. A. Jauhari, M. Sholihin, R. Agisna, M. S. Zuar, and A. K. I., "Evaluasi Pembelajaran," *Soc. Sci. Acad.*, vol. 1, no. 2, pp. 353–362, 2023, doi: [10.37680/ssa.v1i2.3582](https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3582).
- [36] Z. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. PT Rosda Karya, 2009.
- [37] A. E. Oktaviani and Istikomah, "Manajemen Pembelajaran Fiqih Dengan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Munaddhomah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 3, pp. 581–589, 2023, doi: [10.31538/munaddhomah.v4i3.528](https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.528).
- [38] Dakran, Zulhimma, W. A. A. Harahap, and F. Royhanuddin, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan," *Cognoscere J. Komun. dan Media Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 32–44, 2023, doi: [10.61292/cognoscere.166](https://doi.org/10.61292/cognoscere.166).

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.